

Pemberdayaan UMKM dan Literasi Keuangan melalui Digitalisasi dan Budaya Menabung di Desa Raya Dusun IV Berastagi

Empowerment of MSMEs and Financial Literacy through Digitalization and a Savings Culture in Raya Village, Dusun IV, Berastagi

**Nur Anisah Hrp^{1*}, Nur Hapijah Sihombing², Khoirun Rizky³, Ine Tasya⁴
Rosliana Hrp⁵**

¹⁻⁵ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

nuranisahharahap29@gmail.com¹, nurhafizahsihombing6@gmail.com², khoirunrizki228@gmail.com³,
inetasyah@gmail.com⁴, roslianaharahap@uinsu.ac.id⁵

*Penulis korespondensi: nuranisahharahap29@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk: 21 Oktober 2025;
Revisi: 25 November 2025;
Diterima: 15 Desember 2025;
Tersedia: 22 Desember 2025

Keywords: Digital Marketing;
Financial Literacy; Google Maps;
MSMEs; Savings.

Abstract. *The Community Service Program (KKN) implemented in Raya Village, Dusun IV, Berastagi, focused on community economic development through integrated work programs initiated by the Faculty of Economics. These programs included mentoring Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), implementing the “Gambling to Save” initiative to promote financial literacy, and facilitating MSME registration on Google Maps as a digital marketing strategy. These activities aimed to empower the local community by improving product innovation, strengthening entrepreneurial skills, enhancing financial management capabilities, and expanding the marketing reach of high-value MSMEs. The methodology employed consisted of structured financial management training to encourage a sustainable saving culture, continuous business management mentoring, and promotional optimization through Google Maps registration and digital presence management. As a result, MSME actors gained better visibility, accessibility, and competitiveness in broader markets. Additionally, the program successfully increased community awareness of local economic potential as a sustainable resource that can support long-term economic resilience and inclusive rural development.*

Abstrak.

Program Pengabdian kepada Masyarakat (KKN) yang dilaksanakan di Desa Raya, Dusun IV, Berastagi, berfokus pada pengembangan ekonomi masyarakat melalui program kerja terpadu yang diinisiasi oleh Fakultas Ekonomi. Program ini meliputi pendampingan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), pelaksanaan inisiatif “Gambling to Save” untuk meningkatkan literasi keuangan, serta fasilitasi pendaftaran UMKM pada Google Maps sebagai strategi pemasaran digital. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk memberdayakan masyarakat lokal dengan meningkatkan inovasi produk, memperkuat keterampilan kewirausahaan, meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan, serta memperluas jangkauan pemasaran UMKM bernilai tinggi. Metode yang digunakan meliputi pelatihan pengelolaan keuangan secara terstruktur guna mendorong budaya menabung yang berkelanjutan, pendampingan manajemen usaha secara berkelanjutan, serta optimalisasi promosi melalui pendaftaran dan pengelolaan kehadiran digital UMKM di Google Maps. Hasilnya, pelaku UMKM memperoleh visibilitas, aksesibilitas, dan daya saing yang lebih baik di pasar yang lebih luas. Selain itu, program ini juga berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap potensi ekonomi lokal sebagai sumber daya berkelanjutan yang dapat mendukung ketahanan ekonomi jangka panjang dan pembangunan pedesaan yang inklusif.

Kata Kunci: Google Maps; Literasi Keuangan; Menabung; Pemasaran Digital; UMKM.

1. PENDAHULUAN

Desa Raya Dusun IV Berastagi merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Berastagi dengan mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan pedagang. Kondisi ini mencerminkan keterbatasan sumber pendapatan yang mayoritas bergantung pada sektor pertanian dan perdagangan kecil. Namun, sebagian besar pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di desa ini menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal mempromosikan produk dan jasa mereka secara luas. Konsumen yang selama ini menjadi target utama UMKM di Desa Raya Dusun IV mayoritas hanya berasal dari lingkungan masyarakat setempat, sehingga potensi pasar yang lebih besar di luar desa belum tergarap secara optimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan akses informasi, teknologi, dan strategi pemasaran yang efektif (Adil, 2014). Selain itu, pelaku UMKM juga masih minim pengetahuan dan keterampilan dalam aspek manajemen usaha, seperti pengelolaan keuangan, strategi pemasaran, hingga administrasi bisnis, yang sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan dan pertumbuhan usaha mereka.

Dalam menanggapi hal tersebut, sangat dibutuhkan program pemberdayaan kewirausahaan yang dirancang secara khusus untuk meningkatkan kapasitas para pelaku UMKM di Desa Raya Dusun IV Berastagi. Program ini harus fokus pada pengembangan kemampuan promosi produk, baik melalui metode konvensional maupun digital, serta peningkatan kapasitas manajemen usaha agar para pelaku UMKM dapat mengelola usaha mereka secara lebih profesional dan efisien (Adil, 2014). Dengan keterampilan yang semakin baik, diharapkan UMKM dapat memperluas jangkauan pasar mereka, tidak hanya di tingkat desa, tetapi juga menjangkau konsumen dari daerah sekitar hingga wilayah yang lebih luas lagi. Pemberdayaan ini juga diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan, menciptakan lapangan kerja baru, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Raya Dusun IV Berastagi secara menyeluruh.

Banyak program pemberdayaan yang telah dijalankan pemerintah, seperti pembinaan UMKM, pentingnya menabung, dan berbagai program lainnya. Namun, dinilai belum mampu mencapai target yang telah ditetapkan, bahkan dianggap belum memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemberdayaan masyarakat (Adil, 2014). Dengan hal tersebut kami bertujuan membuat kegiatan sosial ini untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi berbasis Google Maps sebagai alternatif solusi media promosi bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Raya Dusun IV Berastagi.

Google Maps adalah aplikasi berbasis peta digital yang menyajikan titik lokasi dengan beragam fitur, seperti pencarian tempat, penandaan alamat usaha, hingga pengaturan rute yang

memudahkan konsumen mendatangi lokasi UMKM secara langsung. Dengan memanfaatkan Google Maps, pelaku UMKM dapat meningkatkan visibilitas usahanya secara signifikan, memperluas jangkauan pasar, serta menarik lebih banyak pelanggan, baik dari masyarakat sekitar maupun dari luar desa (Adil, 2014).

2. METODE

Penelitian ini dilakukan secara langsung melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Raya Dusun IV Berastagi, yang diawali dengan proses observasi. Data dikumpulkan melalui pengamatan langsung terhadap kondisi masyarakat dan pelaku UMKM, wawancara mendalam dengan para pelaku usaha, serta dokumentasi aktivitas selama berlangsung. Observasi bertujuan untuk memahami kondisi awal, tantangan yang dihadapi UMKM, serta potensi yang dimiliki desa untuk pengembangan usaha. Wawancara memberikan informasi detail mengenai pengelolaan usaha, pola pemasaran yang diterapkan, dan kebutuhan masyarakat terkait pengembangan produk dan pemasaran. Dokumentasi berupa foto dan catatan kegiatan digunakan untuk memperkuat validitas data sekaligus sebagai arsip kegiatan KKN (Adil, 2014).

Program KKN di Desa Raya Dusun IV Berastagi dilaksanakan melalui tahapan pendekatan yang melibatkan sosialisasi intensif kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan usaha dan pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran. Kegiatan meliputi pemberian pelatihan manajemen usaha, sosialisasi pemanfaatan aplikasi Google Maps serta pendekatan kepada pelaku UMKM sebagai media promosi digital, serta pendampingan langsung dalam pengelolaan usaha dan pemasaran digital. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian narasi, serta penarikan kesimpulan yang bertujuan untuk mengevaluasi kontribusi program KKN terhadap peningkatan kapasitas UMKM serta pengembangan ekonomi kreatif berbasis partisipasi masyarakat di Desa Raya Dusun IV Berastagi.

3. HASIL

Edukasi Digitalisasi Umkm Kepada Masyarakat

Digitalisasi merupakan suatu kegiatan modernisasi dengan memanfaatkan media digital dalam penerapannya. Digitalisasi sendiri diterapkan di berbagai bidang kehidupan, tak terkecuali di bidang kewirausahaan. Digitalisasi memegang peran penting dalam hal berwirausaha baik pada tahap produksi, pengelolaan usaha hingga pemasaran produk karena

akan menjadi kegiatan di masa depan (Utami, 2022). Dalam perkembangannya, usaha mikro menengah dan kecil telah mengalami berbagai perubahan dan kemajuan yang salah satu penyebabnya yaitu digitalisasi. Mayoritas pelaku usaha UMKM ingin mempraktikan bisnis digital dalam pengembangan usahanya (Susanti, 2020)

Pelatihan digitalisasi UMKM di Desa Raya Dusun IV Berastagi menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan pelaku usaha kecil, terutama ibu rumah tangga dan pemilik UMKM, dalam memanfaatkan teknologi digital untuk memasarkan produk mereka. Peserta pelatihan mampu memahami dan mengaplikasikan penggunaan marketplace populer seperti Shopee, Tokopedia, dan TikTok Shop dengan baik. Mereka juga belajar membuat akun penjual, mengunggah foto produk yang menarik, menulis deskripsi yang efektif, serta menjalankan strategi promosi berbasis algoritma media sosial. Hal ini membantu mereka memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan peluang penjualan secara online (Maraliza et al. 2024).

Pelaksanaan pemberdayaan UMKM di Desa Raya Dusun IV Berastagi memerlukan serangkaian tahap yang harus dijalankan secara terstruktur dan berkelanjutan untuk mendorong berkembangnya ekonomi kreatif di masyarakat. Dalam konteks ini, keterlibatan berbagai pihak sangat penting agar kegiatan yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dapat terus berjalan dan memberikan dampak jangka panjang. Salah satu tahap awal adalah pengenalan dan edukasi kepada masyarakat mengenai peran strategis UMKM dalam perekonomian desa (Oktorio Fadilla et al. 2023)

Mahasiswa KKN berperan aktif dalam memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai kontribusi UMKM terhadap penguatan ekonomi lokal, sekaligus meningkatkan tentang manfaat berwirausaha serta cara memulai dan mengelola usaha dengan lebih efektif. Kegiatan edukasi ini dilaksanakan melalui pelatihan yang berfokus pada manajemen usaha, strategi pemasaran, dan pengelolaan keuangan, yang merupakan kompetensi penting dalam upaya meningkatkan kualitas UMKM di Desa Raya Dusun IV.

Salah satu aspek penting yang juga dikuasai oleh peserta adalah pendaftaran usaha mereka di Google Maps. Dengan didaftarkan di Google Maps, lokasi usaha menjadi lebih mudah ditemukan oleh pelanggan, termasuk pembeli dari luar Desa Raya. Informasi usaha seperti alamat, jam operasional, dan nomor kontak siap tersedia dan memudahkan konsumen dalam mencari dan menghubungi pelaku UMKM. Respon positif dari pelaku UMKM menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemanfaatan Google Maps sangat membantu dalam memperluas visibilitas usaha mereka secara digital.

Selain itu, pelatihan juga memperkenalkan QRIS sebagai metode pembayaran digital yang memudahkan transaksi non-tunai. QRIS memberikan kemudahan dan keamanan bagi pelaku usaha dan konsumen dalam bertransaksi, sehingga mengurangi ketergantungan pada uang tunai. Ini selaras dengan gerakan nasional menuju sistem pembayaran digital yang lebih modern dan efisien.

Secara keseluruhan, digitalisasi UMKM memberikan banyak keuntungan seperti memperluas pasar lokal dan global melalui e-commerce dan media sosial, meningkatkan efisiensi operasional melalui digitalisasi akuntansi dan pemasaran, serta mempermudah akses pembiayaan dan pelatihan daring. Pendekatan sederhana seperti memulai dari pembuatan akun media sosial, penggunaan aplikasi kasir digital, dan penerapan keamanan data transaksi menjadi strategi praktis yang dapat diadopsi oleh UMKM di desa ini (Fitri et al., n.d.).

Sosialisasi Gemar Menabung Kepada Anak Usia Dini

Program “Sosialisasi gemar Menabung Sejak Usia Dini” telah sukses dilaksanakan di Desa Raya Dusun IV Berastagi pada tanggal 19 Agustus 2025. Kegiatan ini diikuti oleh adik-adik dan masyarakat desa yang menjadi sasaran utama dalam upaya mengedukasi masyarakat untuk dapat mengelola keuangan dasar, khususnya membangun kebiasaan menabung sejak usia dini. Program ini merupakan bagian dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Raya Dusun IV Berastagi.

Sosialisasi gemar menabung dilakukan dengan pendekatan edukasi kreatif untuk menarik minat anak-anak sekolah dasar. Dalam kegiatan ini, setiap anak diberikan celengan polos yang dapat mereka hias sesuai imajinasi masing-masing. Konsep ini tidak hanya memperkenalkan anak-anak pada kebiasaan menabung, tetapi juga mengembangkan keterampilan seni dan motorik halus mereka. Kegiatan diawali dengan tahap observasi yang dilakukan oleh tim pelaksana untuk mengidentifikasi kondisi awal terkait perilaku keuangan peserta didik maupun masyarakat di Desa Raya Dusun IV Berastagi. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung di lingkungan sekolah dan komunitas, wawancara dengan guru serta orang tua peserta didik, serta diskusi bersama kepala sekolah dan tokoh masyarakat setempat (Ratih et al., 2019).

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa sebagian besar peserta didik serta masyarakat di desa ini belum memiliki kebiasaan menabung yang teratur dan disiplin. Uang saku atau penghasilan yang diterima oleh anak-anak dan keluarga cenderung digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif, seperti membeli jajanan, minuman kemasan, dan barang-barang hiburan sesaat. Hal ini menunjukkan perlunya edukasi dan pembinaan yang lebih intensif agar masyarakat Desa Raya Dusun IV dapat membangun kesadaran akan pentingnya

pengelolaan keuangan yang bijaksana demi menciptakan kestabilan ekonomi keluarga dan mendukung pertumbuhan ekonomi desa secara berkelanjutan (Sugiarto et al. 2024)

Proses kegiatan diawali dengan penyampaian materi sederhana tentang pentingnya menabung, manfaat perencanaan keuangan sejak dini, dan cara mengelola uang saku. Materi disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan interaktif, disertai permainan kecil untuk menarik perhatian anak-anak. Setelah itu, peserta diberikan cat, kuas, dan alat dekorasi lainnya untuk menghias celengan mereka sendiri, sesuai dengan ide dan imajinasi mereka sendiri, menggunakan berbagai alat seni yang telah disediakan. Pendekatan ini tidak hanya membuat kegiatan menjadi lebih menarik dan interaktif, tetapi juga mendorong rasa memiliki dan motivasi untuk mulai menabung secara nyata. Dengan memiliki celengan hasil karya sendiri, anak-anak diharapkan lebih antusias dan termotivasi untuk membangun kebiasaan menabung sejak dini sebagai bagian dari pengelolaan keuangan yang bijak di masa depan.

Oleh karena itu, menabung harus diajarkan sejak dini, terutama pada anak-anak, karena kebiasaan menabung yang dibentuk pada usia dini akan membawa manfaat positif pada kehidupan finansial mereka di masa depan (Yuliansyah & Fadilah, 2018). Selain itu, pengajaran menabung pada anak-anak juga akan membantu mereka mengembangkan kemampuan finansial mereka sejak dini. Anak-anak dapat belajar tentang pentingnya mengelola uang, bagaimana cara menabung, serta bagaimana memilih dan menggunakan uang mereka dengan bijak. Dengan pembelajaran yang baik tentang menabung dan pengelolaan keuangan, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dalam mengelola uang mereka di masa depan (Agustina & Firmansyah, 2020).

Dengan demikian, celengan tidak hanya berfungsi sebagai tempat menyimpan uang tetapi juga sebagai hasil karya yang dapat memotivasi anak-anak untuk menabung secara konsisten. Pendekatan kreatif ini terbukti efektif dalam menanamkan pesan edukatif. Anak-anak lebih mudah memahami dan menerima konsep menabung karena mereka dilibatkan secara aktif.

Kegiatan ini juga memberikan pengalaman positif yang dapat terus diingat dan diterapkan oleh anak-anak di rumah masing-masing. Kebiasaan menabung sejak dini dapat membantu anak-anak mengembangkan kemampuan finansial yang positif. Melalui pengalaman menabung, anak-anak dapat belajar mengelola uang dengan lebih bijak dan bertanggung jawab. Selain itu, kebiasaan menabung sejak dini juga dapat membantu meningkatkan kesadaran finansial pada anak-anak. Dengan menabung, anak-anak akan memahami bahwa uang adalah sumber daya yang berharga dan harus dikelola dengan baik (Sugiarto et al. 2024).

Pengajaran menabung sejak dini dapat dimulai di lingkungan keluarga. Orang tua dapat memberikan contoh dan memberikan pengarahan kepada anak-anak tentang pentingnya menabung. Orang tua juga dapat membantu anak-anak membuka rekening tabungan dan memberikan uang saku dengan cara yang bijaksana. Melalui pengajaran dan bimbingan yang tepat, anak-anak akan mulai membentuk kebiasaan menabung dan memahami nilai penting dari menabung.

Keterkaitan UMKM Dan Menabung

Keterkaitan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dengan menabung bagi masyarakat dalam konteks program KKN di Desa Raya Dusun IV Desa Raya sangat penting dan saling terkait. UMKM berperan sebagai tulang punggung perekonomian lokal yang memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam program KKN, mahasiswa yang terlibat biasanya membantu memberdayakan UMKM melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan kewirausahaan, pengembangan produk, hingga fasilitasi akses keuangan, termasuk menabung sebagai bagian dari manajemen keuangan yang baik (Oktorio Fadilla et al. 2023)

Menabung bagi masyarakat yang tergabung dalam UMKM menjadi sangat penting karena menabung dapat menjadi modal yang aman untuk pengembangan usaha mereka. Dalam program KKN, masyarakat diajarkan pentingnya menabung sebagai langkah awal membangun kestabilan ekonomi, sehingga modal usaha bisa bertambah tanpa harus bergantung sepenuhnya pada pinjaman. Dengan demikian, UMKM tidak hanya menjadi sumber penghasilan tetapi juga mendorong budaya menabung yang bermanfaat bagi kesiapan finansial masyarakat di masa depan.

Peran program KKN di Desa Raya Dusun IV dalam hal ini adalah sebagai fasilitator yang menghubungkan masyarakat dengan berbagai pengetahuan dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengembangkan UMKM sekaligus membina perilaku menabung. KKN membantu mendampingi masyarakat agar lebih sadar akan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik, termasuk menabung sebagai dasar pengelolaan usaha yang berkelanjutan, sehingga meningkatkan perekonomian desa secara keseluruhan (Shofiyah et al. 2025)

Dalam konteks Desa Raya Dusun IV, pelaksanaan program KKN yang mengintegrasikan pemberdayaan UMKM dengan edukasi gemar menabung memberikan sinergi yang kuat. Pelatihan manajemen keuangan dalam program KKN membantu pelaku UMKM dan masyarakat desa memahami pentingnya menabung sebagai bentuk pengelolaan keuangan yang bijaksana. Dengan menabung, pelaku UMKM bisa mengumpulkan modal secara bertahap untuk pengembangan usahanya, serta membangun ketahanan ekonomi keluarga terhadap

kebutuhan mendesak. Kebiasaan ini tidak hanya membantu pelaku UMKM mengelola keuangan usahanya, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang.

Selain itu, adanya program sosialisasi menabung sejak dini di Desa Raya Dusun IV yang ditujukan bagi anak-anak sekolah menjadi landasan penting bagi masa depan perekonomian masyarakat. Kebiasaan menabung yang ditanamkan sejak kecil akan membentuk generasi yang lebih bijak dalam mengelola keuangan, sekaligus mampu melanjutkan budaya menabung tersebut dalam aktivitas ekonomi, termasuk pada sektor UMKM di desa. Dengan demikian, tercipta ekosistem ekonomi kreatif yang berkelanjutan, di mana perkembangan UMKM sejalan dengan peningkatan literasi keuangan masyarakat.

Secara keseluruhan, hubungan antara UMKM dan kebiasaan menabung di Desa Raya Dusun IV merupakan faktor kunci untuk mendorong pembangunan ekonomi desa yang inklusif dan berkelanjutan. UMKM menjadi media pemberdayaan ekonomi yang nyata, sedangkan budaya menabung membangun pondasi keuangan yang kuat bagi masyarakat. Program KKN sebagai penggerak pemberdayaan kedua aspek ini secara simultan memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Raya Dusun IV, menciptakan potensi pertumbuhan ekonomi lokal yang lebih stabil dan mandiri (Herni Wati 2024).



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan.

4. DISKUSI

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Raya Dusun IV Berastagi berhasil memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan ekonomi masyarakat melalui dua aspek utama, yaitu pemberdayaan UMKM dan peningkatan budaya menabung. Pendampingan UMKM melalui pelatihan digitalisasi, pemasaran digital, dan pemanfaatan platform seperti Google Maps dan QRIS memperkuat kemampuan pelaku usaha dalam mengelola dan memasarkan produk mereka secara profesional sekaligus memperluas jangkauan pasar, baik di dalam desa maupun ke wilayah yang lebih luas. Hal ini sangat penting mengingat keterbatasan akses informasi dan teknologi yang selama ini menjadi kendala utama pelaku UMKM di desa tersebut.

Di sisi lain, program sosialisasi gemar menabung untuk anak-anak usia dini memberikan fondasi yang kuat untuk membangun kesadaran finansial berkelanjutan. Melalui pendekatan edukasi kreatif menggunakan celengan yang dihias sendiri oleh anak-anak, program ini tidak hanya memperkenalkan kebiasaan menabung sejak dini, tetapi juga mengembangkan keterampilan kreatif dan motivasi intrinsik dalam pengelolaan keuangan. Kesadaran dan kebiasaan menabung ini sangat relevan untuk mendukung pelaku UMKM

dalam mengelola modal usaha mereka secara mandiri tanpa ketergantungan pada pinjaman eksternal yang berisiko tinggi. Dengan demikian, budaya menabung menjadi pondasi finansial yang memungkinkan UMKM dan masyarakat di Desa Raya Dusun IV Berastagi untuk membangun ketahanan ekonomi keluarga dan meningkatkan kesejahteraan secara menyeluruh. Keterkaitan antara pemberdayaan UMKM dan literasi menabung dalam program KKN ini menciptakan sinergi yang kuat untuk pertumbuhan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan. Mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator edukasi sekaligus pendamping, yang menghubungkan masyarakat dengan pengetahuan dan teknologi digital serta membina perilaku finansial yang sehat. Dengan dukungan pelatihan digitalisasi dan penguatan budaya menabung, pelaku UMKM di desa ini diharapkan dapat mengembangkan usahanya secara lebih produktif dan profesional, memperluas pasar, serta menciptakan lapangan kerja baru. Secara keseluruhan, program ini mampu mendukung pembangunan ekonomi kreatif yang berkelanjutan serta menciptakan masyarakat desa yang lebih mandiri, adaptif terhadap teknologi, serta memiliki daya saing tinggi di era ekonomi digital.

Penekanan pada edukasi sejak usia dini juga memastikan bahwa masa depan ekonomi desa akan ditopang oleh generasi yang memiliki kemampuan literasi keuangan yang baik, yang akan terus menerus mengembangkan ekonomi kreatif dan UMKM sebagai pilar utama perekonomian lokal. Dengan begitu, program KKN di Desa Raya Dusun IV tidak hanya

menghasilkan dampak jangka pendek, tetapi juga investasi jangka panjang dalam menciptakan ekosistem ekonomi masyarakat yang sehat, tahan banting, dan berkelanjutan. Referensi literatur mendukung bahwa perpaduan antara digitalisasi UMKM dan budaya menabung merupakan strategi efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat ekonomi lokal desa secara holistik (Yuliansyah & Fadilah, 2018; Herni Wati, 2024).

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S., Damanik, B. N., & Putra, I. (2025). Optimalisasi literasi digital di SMK N 1 Pancur Batu: Edukasi internet sehat untuk membangun lingkungan digital yang aman dan produktif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambei Manoktok Hitei*, 5(1), 91–95. <https://doi.org/10.36985/1x95yn98>
- Deputi Bidang Usaha Mikro, Kementerian Koperasi dan UKM. (2022). *Kebijakan pengembangan dan pemberdayaan UMKM nasional*.
- Fitri, F., Pramulia, R., Khotimah, A. H., & Rospandi, R. F. (n.d.). Inovasi dan pemberdayaan UMKM cireng dan keripik singkong melalui KKN tematik Desa Karya Indah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, (20), 219–223.
- Herdiman, H., Azizah, N. N., Adynata, I., Mahendra, N. F., Rihhadatuluisy, N. A., Haq, M. H., Murtinanda, F., et al. (2022). Sosialisasi pelatihan dan digitalisasi dalam usaha peningkatan UMKM di Desa Trayu. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 4823–4829. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1096>
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2022). *Laporan perkembangan UMKM nasional*. Deputi Bidang Usaha Mikro.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2022). *Statistik UMKM tahun 2022*. Deputi Bidang Usaha Mikro.
- Laili, J., & Maulana, A. (2015). Program Sentono menabung. *Jurnal Inovasi dan Keuangan*, 4(1), 54–57.
- Manuputty, G. D., Hukubun, R. D., Rante, G. A. D., Titirloloby, J., Sitaniapessy, G., Huwae, L. M. C., & Ruban, A. (2023). Sosialisasi gemar menabung sejak dini pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Ambon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains dan Teknologi*, 2(2), 95–101. <https://doi.org/10.58169/jpmsaintek.v2i2.145>
- Maraliza, H., Gunawan, R., Dhiyaulhaq, A. K., Febrianti, E., Azahra, P. R., Puspitasari, A., Yamin, F. A., Anugrah, F., & Saputra, M. A. (2024). Peran KKN dalam formasi UMKM menuju era ekonomi kreatif. *JMA*, 2(12), 3031–5220.

- Margaretha, E., & Nisa, K. (2021). Motivasi pentingnya menabung sejak usia dini di Desa Sei Kepayang Tengah. *Comunitaria: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 26–32.
- Melinia, E., Suripto, S., & Harori, M. I. (2024). Pengaruh literasi keuangan yang dimediasi oleh perilaku keuangan dan kontribusi pembiayaan usaha terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 4(2), 100–111. <https://doi.org/10.33592/jiia.v14i2.4742>
- Oktorio, F. D. (2023). Pemanfaatan aplikasi Google Maps sebagai upaya branding UMKM di Desa Kebondalem oleh mahasiswa KKN-T UPN “Veteran” Jawa Timur. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 130–135. <https://doi.org/10.55606/jppmi.v2i2.390>
- Prasetyawan, A. Y. (2019). Perkembangan golden age dalam perspektif pendidikan Islam. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(1), 100–114. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i1.3829>
- Riski, R. W. M., Nuzuli, A. K., & Oktaviana, W. (2023). Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui UMKM berbasis desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 88–96.
- Riza, F. D., Azizah, H., Sofiana, Y., Ummami, U., & Andila, A. (2022). Edukasi literasi keuangan pada anak usia dini melalui gerakan gemar menabung. Dalam *Prosiding Seminar Hi-Tech* (Vol. 1, No. 1).
- Saragih, F. (2020). Pengelolaan keuangan melalui menabung pada anak usia dini di Desa Binjai Bakung Kabupaten Deli Serdang. *Liabilities: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 3(1), 14–20. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v3i1.4236>
- Sirait, E., Sugiharto, B. H., Abidin, J., Padang, N. S., & Putra, J. E. (2024). Peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian di Indonesia. *El-Ma: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(7), 3816–3829. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i7.4160>
- Suidarma, I. M., Yasa, I. W. S., Lestari, P. N. E., & Nuraga, I. K. (2025). Pelatihan peningkatan literasi keuangan digital masyarakat melalui sosialisasi dan survei partisipatif di Kelurahan Kesiman, Denpasar. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(4), 1221–1226. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1905>
- Suyatno, S., & Suryani, D. A. (2022). Pengembangan potensi UMKM berbasis lokal dalam mendorong perekonomian di Desa Girikerto Sleman. *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*, 9(2), 108–118. <https://doi.org/10.21107/jsmb.v9i2.16821>
- Utami, W., & Nugroho, P. (2022). Inklusi keuangan sebagai mediasi hubungan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 24(3), 135–144. <https://doi.org/10.46799/arl.v7i11.201>

Wahyuti, S., Nasrun, A., Zannati, L., & Fakultas Ekonomi dan Bisnis. (2023). Edukasi pentingnya budaya menabung sejak dini untuk bekal masa depan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Gama*, 1(1), 16–19.

Yusuf, M., Rahman, Z. U., & Helfenta, H. (2024). Meningkatkan kesadaran budaya menabung sejak dini pada anak-anak pengajian Masjid Istiqomah di Nagari Batang Arah Tapan. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(4), 346–351. <https://doi.org/10.59025/jm.v2i4.142>

Yusuf, M., Rahman, Z. U., & Helfenta, H. (2024). Sosialisasi pentingnya lokasi UMKM pada Google Maps sebagai bentuk digital marketing. *Rangguk: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(4), 346–351. <https://doi.org/10.32939/rgk.v4i1.3570>